

ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA WARUNG KOPI KAROMAH

Topan¹, Puji Wahono², Suherdi³

Administrasi Perkantoran Digital, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

topan1703521009@gmail.com, wahono@unj.ac.id, suherdi@unj.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment system at Warung Kopi Karomah, a micro-enterprise located in South Jakarta. The background of this study is based on the shift in consumer preferences toward cashless payment methods in line with technological advancements and the growing trend of economic digitalization. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study strategy. Primary data were collected through direct observation, interviews with the business owner and customers, as well as documentation of transaction activities. The findings indicate that the implementation of QRIS at Warung Kopi Karomah has had a positive impact by improving transaction efficiency, facilitating easier payments, and supporting better financial management. Most customers welcomed the use of QRIS as a practical method aligned with their habits of using digital wallets. However, the study also identified several challenges in the implementation process, including limited technological understanding by the business owner, reliance on stable internet connectivity, and concerns over the security of digital data. To overcome these challenges, efforts are needed in education, increasing digital literacy, and support from relevant stakeholders such as the government and financial service providers. The study concludes that QRIS implementation holds significant potential to support digital transformation in the micro-enterprise sector, provided that there is adequate infrastructure and human resource readiness.

Keywords: QRIS, Digital Payment, Micro-Enterprise.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengimplementasian sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Warung Kopi Karomah, yang merupakan salah satu usaha mikro di Jakarta Selatan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perubahan preferensi konsumen terhadap metode pembayaran non-tunai seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha dan konsumen, serta dokumentasi kegiatan transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS di Warung Kopi Karomah memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Mayoritas konsumen menyambut baik metode pembayaran QRIS karena lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan mereka menggunakan dompet digital. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam proses implementasi, seperti keterbatasan pemahaman teknologi oleh pelaku usaha, ketergantungan pada koneksi

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

internet yang stabil, serta kekhawatiran terhadap keamanan data digital. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya edukasi, peningkatan literasi digital, serta dukungan dari pihak terkait seperti pemerintah atau penyedia jasa keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengimplementasian QRIS berpotensi besar dalam mendukung transformasi digital pada sektor usaha mikro jika didukung oleh kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: QRIS, Pembayaran Digital, Usaha Mikro.

1. Pendahuluan

Saat ini, bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi skala maupun kompleksitasnya. Hal ini mendorong perusahaan, termasuk UKM, untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Warung Kopi Karomah, sebagai salah satu pelaku usaha mikro di sektor kuliner, memiliki peran penting sebagai pendorong ekonomi lokal. Dengan sumber daya yang terbatas, warung kopi seperti Karomah harus mengoptimalkan setiap elemen dalam operasionalnya, termasuk dalam aspek sistem pembayaran yang kini mengalami transformasi digital melalui penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Kepemimpinan di dalam organisasi memegang peranan kunci dalam menentukan arah dan strategi perusahaan. Salah satu gaya kepemimpinan yang muncul sebagai pendekatan efektif adalah *humble leadership* atau kepemimpinan rendah hati. Kepemimpinan jenis ini ditandai dengan sikap rendah hati, keterbukaan, dan keinginan untuk selalu belajar dan mendengarkan masukan dari anggota tim. Pemimpin yang rendah hati tidak hanya berfokus pada pencapaian pribadi, tetapi lebih pada pemberdayaan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota tim. Sikap ini membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional di dalam organisasi, serta menciptakan budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif.

Digitalisasi sistem pembayaran menjadi kebutuhan mendesak seiring meningkatnya preferensi masyarakat terhadap metode pembayaran non-tunai. QRIS, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 1 Januari 2020, hadir sebagai standar nasional pembayaran digital melalui kode QR yang mengintegrasikan berbagai penyedia layanan pembayaran ke dalam satu sistem. QRIS penting tidak hanya sebagai alat transaksi yang efisien, tetapi juga sebagai bentuk kedaulatan ekonomi digital Indonesia di tengah dominasi sistem pembayaran global (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pembayaran digital berbasis QR telah terbukti memperluas inklusi keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan efisiensi transaksi pelaku usaha mikro (Aulia Amanda & Tambunan, 2022). Meski begitu, implementasi QRIS tidak selalu berjalan mulus. Warung Kopi Karomah, misalnya, masih menggunakan metode pembayaran tunai yang kerap menimbulkan keluhan dari pelanggan, seperti ketidakpraktisan, tidak tersedianya uang pas, dan waktu pembayaran yang memakan waktu. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kebutuhan pasar dengan kesiapan sistem pembayaran yang dimiliki pelaku usaha mikro.

Rencana penerapan QRIS di Warung Kopi Karomah untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat layanan, dan menarik lebih banyak pelanggan yang lebih suka menggunakan dompet digital atau aplikasi perbankan, merupakan langkah penting. Namun, ada beberapa masalah saat menggunakannya. Hal ini termasuk infrastruktur digital yang terbatas, kurangnya pengetahuan teknologi oleh pemilik usaha dan konsumen, dan kekhawatiran tentang keamanan sistem pembayaran digital (Ajhari, 2024; Hendrayana et al., 2024).

Hasil observasi dan wawancara awal di Warung Kopi Karomah menunjukkan bahwa pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem QRIS. Hal ini terjadi karena mereka tidak memahami teknologi dan khawatir tentang manfaat nyata yang akan diperoleh. Konsumen, di sisi lain, mengeluh tentang metode pembayaran tunai yang dianggap tidak efektif di era digital seperti sekarang, di mana orang lebih cenderung menyimpan uang dalam bentuk saldo digital. Penelitian sebelumnya tentang QRIS biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada perilaku pengguna dan adopsi teknologi (Nathania Mailo & Bahasoan, 2024; Nikmatul Maula Pulungan et al., 2023). Namun, penelitian kualitatif masih terbatas sehingga dibutuhkan untuk mempelajari konteks, tantangan, dan strategi adaptasi QRIS.

Dengan mempertimbangkan kondisi ini, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana penerapan QRIS di Warung Kopi Karomah dapat berdampak pada efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan kelangsungan usaha secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi pelaku usaha mikro lain yang sedang mempertimbangkan untuk menggunakan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari transformasi bisnis mereka di era digitalisasi ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Pembayaran

1. Definisi Pembayaran: Pembayaran adalah transfer dana dari pembayar ke penerima sebagai bentuk pemenuhan kewajiban ekonomi (Mardiana et al., 2021; Sahabuddin et al., 2023). Baik secara langsung maupun melalui layanan perbankan, proses ini melibatkan aturan dan lembaga yang berlaku. Tarantang et al. (2020) menyatakan bahwa pembayaran berfungsi sebagai cara utama untuk pertukaran nilai dalam aktivitas ekonomi. Sistem pembayaran sendiri terdiri dari tunai dan non-tunai, dan perbedaan utama antara keduanya terletak pada instrumen yang digunakan untuk melakukan transaksi. Pembayaran non-tunai lebih cepat, aman, dan efisien, tetapi membutuhkan infrastruktur pendukung dan biaya transaksi tertentu (Tri & Sihotang, 2025).

Pembayaran Non-Tunai

Pembayaran non-tunai adalah cara pembayaran yang tidak menggunakan uang fisik tetapi menggunakan alat elektronik seperti dompet digital, mobile banking, atau kartu debit (Kusuma, 2020; Rayadi et al., 2021). Dalam pencatatan transaksi, sistem ini dianggap lebih efektif, aman, dan efisien. Tetapi masalah seperti keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan bagi sebagian orang (Bakri, 2022). Sistem ini semakin penting di era digital karena membantu kebijakan moneter dan pengawasan peredaran uang.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dan ASPI untuk menyederhanakan proses pembayaran digital lintas platform dan memungkinkan semua aplikasi pembayaran yang telah berizin memindai kode QR yang sama (Dyah et al., 2020; Juna Pulungan et al., 2022). Hal ini guna mempermudah transaksi bagi pelanggan dan bisnis. QRIS dimaksudkan untuk meningkatkan kecepatan, efisiensi, kemudahan, dan keamanan transaksi (Afsaliani et al., 2024). Selain itu, QRIS membantu digitalisasi sistem pembayaran ritel secara real time dan inklusif, dan mendorong UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran non-tunai (Ardana et al., 2023). QRIS menawarkan kenyamanan dan interoperabilitas yang tinggi bagi pengguna.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data non-statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem pembayaran QRIS digunakan di Warung Kopi Karomah. Dipilihnya metode ini untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang fenomena yang terjadi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian adalah Warung Kopi Karomah yang beralamat di Jl. Pinang Kali Jati No. 9, Kel. Pondok Labu, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan

Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan melalui pendekatan purposive sampling, dengan metode non-probability sampling. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan subjek penelitian (Fachreza et al., 2024; Valerry et al., 2021). Menurut Gunawan dalam Thalha et al. (2019) pemilihan informan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh dianggap mencukupi atau mencapai titik kejenuhan informasi. Selama proses awal, terdapat empat informan utama. Jumlah ini dapat meningkat sesuai dengan metode *snowball sampling* hingga data yang dikumpulkan dianggap cukup.

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yang berarti menguji konsistensi data melalui berbagai sumber atau informan. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber. Untuk memastikan bahwa data itu tepat dan relevan dengan penelitian, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa pelanggan Warung Kopi Karomah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data diawali dengan konseptualisasi, yang berarti mengatur konsep dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen sehingga mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman dalam Zufirman (2022), model analisis data interaktif terdiri dari tiga bagian utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan berulang dan saling terkait baik sebelum, saat, dan setelah pengumpulan data di lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Implementasi QRIS

Adopsi QRIS oleh Warung Kopi Karomah merupakan reaksi terhadap perkembangan pola transaksi yang membutuhkan digitalisasi dan efisiensi. Menurut temuan pra-penelitian, 87% partisipan menyetujui penggunaan QRIS, yang mengindikasikan bahwa konsumen mendukung metode pembayaran digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nubatonis et al. (2024) yang menunjukkan bahwa QRIS memudahkan catatan keuangan dan mempercepat transaksi.

Menurut hasil observasi, QRIS telah diberlakukan, tetapi belum ideal karena kode QR masih hanya terlihat di ponsel kasir dan belum dicetak secara permanen, sehingga kurang berguna saat transaksi sedang ramai. Namun, beberapa pengguna, terutama anak muda, sudah mulai

terbiasa menggunakan QRIS pada jam-jam sibuk. Hal ini menunjukkan adopsi teknologi digital yang lebih awal meskipun terdapat kendala teknis dan

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa penerapan QRIS di Warung Kopi Karomah dipandang positif dan membuat transaksi lebih mudah. Para informan menganggap metode pembayaran ini lebih praktis karena kemajuan teknologi dan membantu pelanggan yang tidak selalu memiliki uang tunai. Secara keseluruhan, QRIS dianggap sebagai solusi yang dapat diandalkan yang memenuhi kebutuhan konsumen di era digital. Secara umum, QRIS dianggap mempermudah transaksi dan menunjukkan kesiapan usaha mikro untuk digitalisasi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sendjaja et al. (2023) dan Widyawan et al. (2024), yang menemukan bahwa QRIS membantu efisiensi transaksi UMKM.

4.2 Kendala Implementasi QRIS

Implementasi QRIS di Warung Kopi Karomah masih menghadapi kendala, terutama masalah teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, masalah untuk memindai kode QR, dan masalah dengan aplikasi pembayaran. Tidak adanya sosialisasi dan pemahaman konsumen tentang penggunaan QRIS merupakan hambatan tambahan. Observasi menunjukkan bahwa QR tidak selalu mudah diakses, terutama saat warung penuh. Akibatnya, transaksi menjadi tertunda.

Dalam wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa masalah teknis terkait penggunaan QRIS termasuk masalah koneksi internet yang tidak stabil, masalah dengan aplikasi e-wallet, dan masalah dengan pemindaian. Meskipun beberapa masalah dapat diperbaiki, beberapa pelanggan masih enggan menggunakan pembayaran digital karena persepsi tentang kompleksitas sistem. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kesiapan sumber daya lapangan dan kecanggihan teknologi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Fathul Adzim (2025) dan Dewanty & Mustofa (2023), yang mengatakan bahwa infrastruktur, beban biaya, dan masalah keamanan transaksi adalah masalah utama dalam adopsi QRIS.

Oleh karena itu, meskipun QRIS telah digunakan sebagai upaya untuk digitalisasi transaksi, beberapa hambatan teknis dan operasional masih membuatnya tidak berjalan secara optimal. Ketidakstabilan jaringan dan kurangnya literasi digital konsumen adalah hambatan utama yang ditemukan. Akibatnya, implementasi QRIS di sektor usaha mikro masih memerlukan dukungan tambahan agar dapat berjalan dengan lebih baik.

4.3 Langkah-langkah Mengatasi Kendala Implementasi QRIS

Warung Kopi Karomah mulai mengatasi tantangan implementasi QRIS melalui pelatihan mandiri dan diskusi dengan penyedia layanan, termasuk instruksi tentang cara menggunakan aplikasi dan aktivasi akun merchant. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilik warung lebih siap untuk mengelola transaksi digital, seperti mendorong pelanggan untuk menggunakan QRIS selama antrean. Namun, pendampingan lebih lanjut diperlukan karena fasilitas seperti pencetakan QR permanen dan media promosi masih kurang mendukung.

Menurut temuan wawancara, pelanggan tetap berusaha menyelesaikan transaksi secara mandiri dan mampu mengatasi masalah teknis. Hal ini menunjukkan bahwa, hambatan teknis yang sering dialami tersebut sebetulnya dapat diatasi melalui fleksibilitas pengguna. Sebuah upaya telah dilakukan untuk mempermudah transaksi melalui pencetakan kode QR, seperti yang ditunjukkan oleh dokumentasi visual.

Temuan ini sejalan dengan Milladi Andhika et al. (2025) dan Dwiyatno et al. (2024), yang menekankan bahwa infrastruktur, edukasi, dan promosi sangat penting untuk mendukung transformasi digital di sektor bisnis mikro. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi QRIS secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan kolaboratif antara bisnis, penyedia layanan, dan pelanggan.

5. Kesimpulan

Warung Kopi Karomah telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital untuk transaksinya, yang bertujuan untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran yang lebih modern, efisien, dan efektif. Namun, QRIS juga membutuhkan pendekatan digitalisasi di tingkat mikro dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Permasalahan yang sering muncul, termasuk koneksi internet yang tidak stabil, gangguan akses ke aplikasi digital, sulitnya pemindaian kode QR, dan rendahnya literasi digital di kalangan pemilik usaha. Beberapa langkah telah diambil untuk mengatasi masalah-masalah ini, seperti meningkatkan penggunaan kode QR, memastikan lokasi transaksi yang baik, dan meningkatkan literasi digital melalui pelatihan atau training.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsaliani, D., Fadzrulloh Rustandi, D., & Ramdhania Dewi, E. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 451-466. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13627005>
- Ajhari, A. A. (2024). *Analisis Keamanan Sistem Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.
- Ardana, S. G., Shafa Luqyana, A., Ayu, I., Antono, L., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., Alsyahdat, F., & Pembangunan, P. E. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. In *Jurnal Potensial* (Vol. 2, Issue 2).
- Aulia Amanda, F., & Tambunan, K. (2022). *Analisis Strategi BSI KCP Stabat Proklamasi dalam Meningkatkan Minat Nasabah Menggunakan Pembayaran Berbasis Qris*.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Dewanty, M. A., & Mustofa, I. (2023). Probelmatica Pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard Bagi Kemajuan Ekonomi Digital Pelaku Usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Dwiyatno, S., Dyah Juniarti, A., Masyrurroh, A., Ruhiawati, I. Y., Rosdiyani, T., & Krisnaningsih, E. (2024). Peningkatan Ekonomi dan Produktivitas Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Pembuatan QRIS. *SULUH : Jurnal Abdimas*, 6(1), 1-14.
- Dyah, A., Paramitha, M., Ak, D., & Kusumaningtyas, M. M. (2020). *QRIS*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Fachreza, K. A., Harvian, M., Syariah, A., Islam, U., Sunan, N., & Djati Bandung, G. (2024). Analisis Komparatif Antara Probability dan Non-Probability Dalam Penelitian Pemasaran. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 5, Issue 2).
- Fathul Adzim, K. (2025). Optimalisaasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada Street Food Stadion Mulana Yusuf di Banten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 338-351. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3842>
- Hendrayana, B., Suprayitno, D., Judijanto, L., Kosadi, F., Kusumastuti, S., & Sepriano. (2024). *E-Money : Panduan Lengkap Penggunaan dan Manfaat E-Money dalam Era Digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jeanet Putri Shintya Nubatonis, Fransina W. Ballo, & Novi Theresia Kiak. (2024). Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pelaku Usaha Di Pasar Tradisional.

- Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 01-08.
<https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.455>
- Juna Pulungan, F. R., Wathan, H., Zuhirsyan, M., Marpaung, M., dan Perbankan Syariah, K., & Negeri Medan, P. (2022). *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal*.
- Kusuma, A. E. (2020). Pembaharuan Hukum Perikatan Terhadap Pemenuhan Perjanjian Melalui Pembayaran Non Tunai. *Jurnal Spektrum Hukum*, 1-5.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35973/sh.v17i2.1913>
- Mardiana, Kustian, N., & Pinahayu, E. A. R. (2021). Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SDS Muhammadiyah 06 Tebet Timur. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika(JRAMI)*, 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jrami.v2i04.1845>
- Milladi Andhika, M., Ariani, M., & Budiarto, B. (2025). Tantangan Perkembangan Teknologi Melalui Metode Pembayaran QRIS Bagi UMKM dan Konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1).
- Nathania Mailo, P., & Bahasoan, A. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Transaksi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Masohi Article Info*. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3540>
- Nikmatul Maula Pulungan, Tri Inda Fadhila Rahma, & Rahmat Daim Harahap. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Keuangan Syariah di Sumatera Utara. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 262-280.
<https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.856>
- Rayadi, R., Maradesa, D., Rayadi, R., Maradesa, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Evaluasi Sistem Pembayaran Non Tunai Pada PT. Angakasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 193-200.
- Sahabuddin, R., Bakri, R. A., Ahtirah, A., Ilyas, S. R., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran Cash On Delivery (COD) Terhadap Kegiatan Belanja Online. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(6), 2537-2548.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1658>
- Sendjaja, T., Rachbini, D. J., Astini, R., & Asih, D. (2023). The Effectiveness of QRIS Transaction Implementation During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 871-878. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.952>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2020). 60 IAIN Palangka Raya PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *Jurnal Al-Qardh, Vol 4, No 1*, 1-16.
- Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*.
- Tri, H., & Sihotang, M. (2025). Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital dan Uang Tunai di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 245-252.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3496>
- Valerry, M. C., Novandriani, N., & Moeliono, K. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Bradermaker Analysis of Factors Influencing Bradermaker's Purchasing Decision*.
- Widyawan, B., Barlian, A., Haryanto, J., & Bayhaqi, M. H. (2024). Exploring the Benefits and Barriers of QRIS Adoption Among Micro Businesses in North Bogor. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 147-153.